

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA PENGELOLAAN PERSEDIAAN
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI
PENGELOLAAN PERSEDIAAN PT. RECLAYS PURNAMA CIPTA DI
MASA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi

Oleh:

Maria Resy Susilowisok

2017130169

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT No.1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2021

**OPERATIONAL REVIEW ON INVENTORY MANAGEMENT TO
INCREASE THE EFFECTIVENESS AND EFFICIENCY OF INVENTORY
MANAGEMENT PT. RECLAYS PURNAMA CIPTA DURING COVID-19
PANDEMIC**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting

By

Maria Resy Susilowisok

2017130169

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

**Accredited by National Accreditation Agency
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S//VII/2018**

BANDUNG

2021

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA PENGELOLAAN
PERSEDIAAN UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN
EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN PT. RECLAYS
PURNAMA CIPTA DI MASA PANDEMI COVID-19**

Oleh:

Maria Resy Susilowisok

2017130169

Bandung, Februari 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Pembimbing Skripsi,

Haryani Chandra, S.E., M.Ak

19 Februari 2021

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Maria Resy Susilowisok
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 06 Mei 1999
NPM : 2017130169
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA PENGELOLAAN PERSEDIAAN
UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN
PERSEDIAAN PT. RECLAYS PURNAMA CIPTA DI MASA PANDEMI COVID-

19

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan: Haryani Chandra, S.E., M.Ak.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri:

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayst (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : 18 Februari 2021

Pembuat pernyataan : Maria Resy Susilowisok



(Maria Resy Susilowisok)

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sejak 2 Maret 2020 telah memberikan banyak dampak bagi Indonesia. Dampak tersebut baik dimulai dari semakin banyak orang yang positif akan COVID-19, semakin banyak pelaku usaha yang mengalami penurunan omzet hingga semakin banyak orang yang kehilangan pekerjaannya. Perubahan ini juga dirasakan oleh pelaku usaha yang mana mulai melakukan penjualan akan produknya secara *online*. Walaupun sudah mengubah metode penjualannya secara *online*, daya beli masyarakat masihlah rendah sehingga dapat berdampak kepada penurunan pendapatan yang akan diterima oleh pelaku usaha. Menanggapi hal tersebut maka sebaiknya pelaku usaha meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas operasional usaha salah satunya pengelolaan persediaan, agar dapat mencegah kerugian yang dapat terjadi. Namun terkadang perusahaan belum mengetahui bagaimana cara meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas pengelolaan persediaan khususnya di masa pandemi COVID-19. Hal ini yang membuat pemeriksaan operasional perlu dilakukan agar dapat memecahkan masalah tersebut

Pemeriksaan operasional dilakukan atas aktivitas pengelolaan persediaan yang sudah ada, dengan melihat apakah aktivitas pengelolaan persediaan tersebut sudah berlangsung secara efektif dan efisien atau belum. Adapun proses ini dilakukan dengan menggunakan tahapan pada pemeriksaan operasional yaitu *planning phase*, *work program phase*, *field work phase*, serta *development of finding and recommendation phase*. Dalam penelitian ini juga menggunakan 5 (lima) atribut yaitu *condition*, *criteria*, *effect*, *cause* dan *recommendation*. Rekomendasi yang dihasilkan tersebut tentunya bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas pengelolaan persediaan dan mencegah perusahaan mengalami kerugian lewat timbulnya biaya seperti *opportunity cost*.

Penelitian terkait pengelolaan persediaan di PT. Reclays Purnama Cipta ini dilakukan dengan metode deskriptif. Pada penelitian ini dilakukan wawancara pada *owner* selaku pemilik serta pihak yang berhubungan langsung dengan pengelolaan persediaan. Selain itu juga dilakukan observasi pada dokumen dan tempat yang berhubungan dengan pengelolaan persediaan. Objek penelitian yang digunakan dalam pemeriksaan operasional ini yaitu aktivitas pengelolaan persediaan milik PT. Reclays Purnama Cipta. PT. Reclays Purnama Cipta merupakan perusahaan yang berfokus pada penjualan produk serta *digital marketing*. Adapun jenis persediaan yang dimiliki oleh PT. Reclays Purnama Cipta yaitu seperti pakaian (baju dan celana), jaket, aksesoris (dompet dan ikat pinggang), sepatu, sandal dan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan *critical problem* berupa terjadi kehilangan persediaan di gudang. Hal ini diakibatkan oleh adanya beberapa kelemahan terkait pengelolaan persediaan antara lain: prosedur dalam pengelolaan persediaan yang belum memadai, terdapat dokumen penting terkait pengelolaan persediaan yang belum digunakan, terdapat dokumen yang tidak memadai dari segi legalisasi dan verifikasi, pengamanan atas persediaan yang belum memadai, serta lokasi kerja karyawan yang masih menyatu dengan gudang. Berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut, maka disarankan agar perusahaan membuat prosedur tertulis terkait pengelolaan persediaan, perusahaan juga sebaiknya membuat dokumen *Receiving Report*, indikator tertulis untuk pelaksanaan *quality control*, label persediaan serta lebih memanfaatkan *barcode* yang terdapat pada tiap persediaan. Dokumen yang digunakan perusahaan sebaiknya dilengkapi dengan tanda tangan pembuat dokumen. Selain itu sebaiknya perusahaan memasang CCTV pada tiap gudangnya, serta menetapkan pembatasan akses ke gudang bagi Admin Data dan memindahkan lokasi kerja staf *packing* dari yang awalnya di dalam gudang. Dengan dimanfaatkannya rekomendasi tersebut, PT. Reclays Purnama Cipta dapat mencegah terjadinya *critical problem* terjadi lagi di masa mendatang, sehingga pengelolaan persediaan miliknya akan lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: operasional, pemeriksaan, pengelolaan, persediaan

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic that has occurred in Indonesia since March 2, 2020, delivered many impacts on Indonesia. This impact was starting with the more people who are contaminated by COVID-19, also some businesspeople experience a decrease in their income which made more people lose their jobs. This change is also felt by businesspeople who have started selling their products by online method. Even though it has changed the method of selling products by online method, the people's purchasing power is still low so it can have an impact on reducing the income that will be received by businesses. In response to this, businesspeople should improve the effectiveness and efficiency of business operational activities, one of which is inventory management, to prevent losses that may occur. However, sometimes companies don't know how to increase the effectiveness and efficiency of inventory management activities, especially during the COVID-19 pandemic. This makes operational review necessary to solve these problems.

Operational review is performed by examining the existing inventory management activities, to determine whether it has done effectively and efficiently or not. This process is operate using stages in operational review, namely the planning phase, the work program phase, the fieldwork phase, and the development of finding and recommendation phase. In this study, 5 (five) attributes are also be used, namely conditions, criteria, effects, cause, and recommendation. These recommendations are aimed at increasing the effectiveness and efficiency of inventory management activities and preventing companies from experiencing losses through occurred costs such as opportunity costs.

Research related to inventory management at PT. Reclays Purnama Cipta was performed using descriptive methods. In this study, interviews were conducted with the owner as of the owner of the company and those who are directly related to inventory management. Also, observations were made on documents and places related to inventory management. The research object used in this operational review is the inventory management activities of PT. Reclays Purnama Cipta. PT. Reclays Purnama Cipta is a company that focuses on product sales and digital marketing. The types of inventory owned by PT. Reclays Purnama Cipta's include clothes (shirts and pants), jackets, accessories (wallets and belts), shoes, sandals, and others.

Based on the results of the research conducted, a critical problem was found in the form of a loss of inventory in the warehouse. This is due to several weaknesses related to inventory management, including inadequate procedure for inventory management, important documents related to inventory management that have not been used, there are inadequate documents in terms of legalization and verification, safeguarding inadequate inventory, as well as the employee's work location which is still integrated with the warehouse. Based on these weaknesses, there are some recommendations which are: companies should make written procedure related to inventory management, companies should also create Receiving Report documents, written indicators for performing quality control, make some inventory labels, and make better use of the barcodes contained in each inventory. Documents used by the company should be accompanied by the signature of the documentary maker. Besides, the company should install CCTV at each of its warehouses, as well as set restrictions on access to the warehouse for Admin Data and move the packing staff's work location from what was originally in the warehouse. By implementing these recommendations, PT Reclays Purnama Cipta can prevent critical problems from occurring again in the future, so that their inventory management will be more effective and efficient.

Keywords: inventory, management, operational, review

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat dan berkat dari Tuhan Yang Maha Esa karna kemurahan-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PEMERIKSAAN OPERASIONAL PADA PENGELOLAAN PERSEDIAAN UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGELOLAAN PERSEDIAAN PT. RECLAYS PURNAMA CIPTA DI MASA PANDEMI COVID-19” dengan lancar. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti mendapatkan banyak masukan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Bapak Mangadar Situmorang, Ph.D. selaku Rektor Universitas Katolik Parahyangan.
2. Kepada Ibu Dr. Budiana Gomulia, Dra., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
3. Kepada Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak. selaku Kepala Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan.
4. Kepada Ibu Haryani Chandra, S.E., M.Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu membimbing dengan sabar serta selalu memberikan masukan selama proses bimbingan skripsi hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar.
5. Kepada Ibu Damajanti Tanumihardja, S.E., M.Ak. selaku dosen wali yang selalu memberikan bantuan dan nasihat serta membimbing dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.
6. Kepada Bapak Merinno Adrian selaku pemilik PT. Reclays Purnama Cipta yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta telah meluangkan waktu dan telah banyak membantu dalam memberikan informasi yang dibutuhkan.

7. Kepada Bapak Samuel Wirawan, S.E., M.M., Ak., Bapak Michael, S.E., M.Ak., CMA., PFM., Bapak Agustinus Susilo, S.E., CMA., M.Ak., Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak., Ibu Sandra Faninda, S.E. selaku dosen pembimbing tim lomba Angkatan 2017 yang telah banyak memberikan dukungan dan masukan selama peneliti mengikuti kegiatan perlombaan di tingkat universitas.
8. Kepada seluruh staf administrasi dan tata usaha yang telah membantu kelancaran administrasi.
9. Kepada seluruh staf perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung peneliti sejak mulai kuliah di Universitas Katolik Parahyangan hingga sampai dengan saat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Ellen Elvina Rahardjo selaku rekan lomba dan teman peneliti sejak semester 1 di Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih telah memberikan segala dukungan dan masukan yang bermanfaat bagi peneliti, serta terima kasih juga telah menjadi teman yang selalu membantu di saat peneliti kesulitan. Selain itu juga terima kasih atas kerja samanya selama di Program Kerja Tutoring 2018/2019 yang mana sangat berkesan bagi peneliti. Semoga kelak kita dapat berjumpa kembali di dunia kerja.
12. Kepada Stephanie Raharja selaku teman peneliti sejak semester 1 di Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih telah menemani peneliti baik di saat yang senang maupun susah, serta telah mendengarkan segala cerita yang diceritakan oleh peneliti. Selain itu juga terima kasih atas bantuannya selama penyusunan skripsi ini. Semoga kelak kita dapat berjumpa lagi dengan cerita kita masing-masing.
13. Kepada Wynne Mega Oktaviani selaku teman peneliti sejak semester 1 di Universitas Katolik Parahnyan. Terima kasih sudah menjadi teman seperjuangan selama proses penyelesaian skripsi ini, serta terima kasih atas segala masukan yang telah diberikan selama ini. Selain itu juga terima kasih atas kerja samanya selama di Program Kerja Charity 2019 yang mana sangat

berkesan bagi peneliti. Semoga kelak kita dapat berjumpa lagi dan berjuang Bersama kembali.

14. Kepada Angela Merici Yuri Anggraini selaku teman peneliti sejak Taman Kanak-Kanak. Terima kasih atas bantuannya mencarikan perusahaan untuk diteliti dan terima kasih atas segala dukungan yang diberikan selama ini. Selain itu terima kasih telah menjadi teman yang selalu bertukar pikiran khususnya yang sifatnya positif. Semoga kelak kita berjumpa lagi dan bisa menghabiskan waktu bersama lagi.
15. Kepada Michele Natalie selaku rekan lomba dan rekan selama di Program Kerja Accounting Blood Donation 2018/2019. Terima kasih atas kerja samanya selama di program kerja, serta terima kasih telah menjadi teman yang selalu memberikan bantuan dan masukan kepada peneliti selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan. Semoga kelak kita berjumpa lagi di dunia kerja.
16. Kepada Stephany Graciela selaku teman peneliti selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih telah memberikan banyak informasi dan waktunya dalam bertukar pikiran terkait dengan dunia kerja nantinya. Semoga kelak kita berjumpa lagi dan dapat bertukar pikiran lagi.
17. Kepada Joshua Lunardi selaku teman peneliti yang selalu menemani peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini dan khususnya selama kuliah secara *online*. Terima kasih telah selalu mendengar cerita dan telah bertukar pikiran atas banyak hal selama ini. Semoga kelak kita berjumpa lagi dan bisa saling mengobrol kembali.
18. Kepada Christian Fernando Kevin selaku teman seperjuangan selama di semester 7 di Universitas Katolik Parahyangan. Terima kasih atas segala dukungan yang diberikan selama peneliti mengikuti tes untuk pekerjaan. Terima kasih juga atas segala informasi terkait pekerjaan yang selalu dibagi dengan suka rela. Selain itu juga terima kasih sudah berjuang bersama di semester akhir ini. Semoga kelak kita dapat berjumpa lagi di tempat kerja ataupun tempat lain.
19. Kepada Brigitta Bunga Cinta Pridya selaku sesama mahasiswi bimbingan Ibu Haryani. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan khususnya

selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih untuk selalu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan skripsi secara cepat. Semoga kelak kita dapat berjumpa lagi di dunia kerja nantinya.

20. Kepada Violivia Leony Johanesputri selaku sesama mahasiswi bimbingan Ibu Haryani. Terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan khususnya selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan skripsi ini secara cepat. Semoga kelak kita berjumpa lagi di dunia kerja nantinya.
21. Kepada Haris Sugianto dan Alberthus Golileo selaku rekan satu tim pada lomba Padjajaran Accounting Week 2019 yang mana lomba pertama bagi peneliti. Terima kasih atas kerja samanya selama mengikuti lomba tersebut. Lewat pengalaman tersebut peneliti belajar bahwa bercanda adalah suatu hal yang diperlukan juga selain keseriusan dalam hal perlombaan. Berkat kalianlah yang membuat pengalaman pertama perlombaan peneliti menjadi sangat berkesan.
22. Kepada Ellen Elvina Rahardjo dan Kevin Kurnia Hermawan selaku rekan satu tim pada lomba Soegijapranata Accounting Competition 2020 yang mana dilakukan secara *online*. Terima kasih atas kerja samanya selama mengikuti lomba tersebut. Lewat pengalaman tersebut peneliti mendapatkan banyak tambahan ilmu yang didapatkan dari rekan-rekan sekalian. Selain itu juga berkat pengalaman tersebut peneliti percaya walau lomba dilakukan secara *online* pun tidak akan mengurangi kekompakan antar anggota tim.

“Tak ada gading yang tak retak” demikian juga halnya dengan skripsi saya ini. Masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu peneliti masih mengharapkan kritik dan saran yang dapat membantu menyempurnakan skripsi ini.

Bandung, Februari 2021

Maria Resy Susilowisok

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Kerangka Pemikiran	6
BAB 2 LANDASAN TEORI	11
2.1. Pemeriksaan	11
2.1.1. Jenis Pemeriksaan	12
2.2. Pemeriksaan Operasional	13
2.2.1. Pengertian Pemeriksaan Operasional	13
2.2.2. Tujuan Pemeriksaan Operasional	14
2.2.3. Manfaat Pemeriksaan Operasional	15
2.2.4. Tahapan Dalam Pemeriksaan Operasional	16
2.3. Persediaan	23
2.3.1. Pengertian Persediaan	23
2.4. Pengelolaan Persediaan	23

2.4.1.	Pengertian Pengelolaan Persediaan.....	24
2.4.2.	Dokumen Terkait Pengelolaan Persediaan.....	25
2.4.3.	Kontrol Terkait Dengan Aktivitas Pengelolaan Persediaan.....	28
2.5.	Efektivitas dan Efisiensi.....	32
2.5.1.	Efektivitas	32
2.5.2.	Efisiensi.....	33
2.6.	Pengelolaan Persediaan yang Efektif dan Efisien	33
2.6.1.	Pemesanan Persediaan	33
2.6.2.	Penerimaan Persediaan.....	34
2.6.3.	Penyimpanan Persediaan ke Tempat Penyimpanan.....	35
2.6.4.	Pengeluaran Persediaan dari Tempat Penyimpanan.....	36
2.7.	<i>Opportunity Cost</i>	36
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN		38
3.1.	Metode Penelitian.....	38
3.1.1.	Jenis Penelitian.....	38
3.1.2.	Jenis Data	39
3.1.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.1.4.	Teknik Pengolahan Data	41
3.2.	Objek Penelitian	42
3.2.1.	Gambaran Umum PT. Reclays Purnama Cipta.....	43
3.2.2.	Gambaran Umum Aktivitas Pengelolaan Persediaan PT. Reclays Purnama Cipta.....	50
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		55
4.1.	<i>Planning Phase</i>	56
4.2.	<i>Work Program Phase</i>	63
4.3.	<i>Field Work Phase</i>	66

4.3.1. Hasil wawancara dengan <i>Goods Receiver</i> terkait proses penerimaan persediaan yang dipesan ke <i>vendor</i> dan mengobservasi proses penerimaan barang dan proses <i>quality control</i>	66
4.3.2. Hasil observasi pada gudang besar dan kecil untuk memahami tata letak (<i>layout</i>), bentuk rak—rak tempat penyimpanan persediaan dan tingkat keamanan gudang besar dan kecil	70
4.3.4. Melakukan wawancara dengan <i>supervisor</i> gudang mengenai proses <i>stock opname</i> yang berjalan bersamaan dengan proses penjualan.....	80
4.3.5. Melakukan wawancara dengan <i>Manager</i> Konten dan Kreatif serta Kepala Gudang mengenai prosedur peminjaman persediaan untuk pemotretan, serta mengenai risiko persediaan yang tertahan di ruangan divisi konten dan kreatif	83
4.3.6. Melakukan wawancara dengan <i>supervisor</i> gudang mengenai pengamanan dan pembatasan akses untuk masuk ke gudang besar dan kecil.....	86
4.4. <i>Development of Finding and Recommendation Phase</i>	89
4.5. Peran Pemeriksaan Operasional Untuk Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Aktivitas Pengelolaan Persediaan di PT. Reclays Purnama Cipta.....	120
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	124
5.1. Kesimpulan	124
5.2. Saran.....	133
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Bagan Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 3. 1.Struktur Organisasi PT. Reclays Purnama Cipta	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil wawancara dengan *owner* pada *planning phase*
- Lampiran 2 Hasil wawancara dengan kepala gudang pada *planning phase*
- Lampiran 3 Hasil wawancara dengan *goods receiver* pada *field work phase*
- Lampiran 4 Hasil observasi proses penerimaan barang dan proses *quality control* pada *field work phase*
- Lampiran 5 Hasil observasi gudang besar dan kecil pada *field work phase*
- Lampiran 6 Hasil observasi dokumen-dokumen yang digunakan dalam aktivitas pengelolaan persediaan pada *field work phase*
- Lampiran 7 Hasil wawancara dengan *supervisor* gudang pada *field work phase*
- Lampiran 8 Hasil wawancara dengan *manager* konten dan kreatif pada *field work phase*
- Lampiran 9 Hasil wawancara dengan kepala gudang pada *field work phase*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pada awal bulan Desember 2019 Kota Wuhan melaporkan kasus positif pertama COVID-19 (sebelumnya disebut SARS-CoV-2) yang dihubungkan dengan pasar makanan di Wuhan yang merupakan sumber wabah tersebut (WHO, 2020). Virus ini tak lama mulai tersebar ke berbagai negara secara cepat. Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena virus COVID-19. Pada 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo mengumumkan kepada masyarakat Indonesia mengenai 2 orang yang positif terkena COVID-19 (Ihsanuddin, 2020). Kasus ini cukup menggemparkan masyarakat Indonesia karena tak lama kasus positif di Indonesia mulai tersebar ke penjuru daerah. Hal ini membuat pemerintah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dimulai dari Provinsi DKI Jakarta pada 10 April 2020 dan mulai diberlakukan ke berbagai tempat lainnya, demi mencegah penyebaran COVID-19 menjadi lebih luas lagi (Mashabi, 2020).

Penetapan PSBB ini tentunya berdampak baik karena dapat menekan angka penyebaran COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan jumlah penyebaran COVID-19 yang menurun 50% di wilayah Bodebek (Bogor-Depok-Bekasi). Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil mengatakan bahwa pada bulan April 2020 rata-rata jumlah pasien yang terinfeksi 40 per hari dan sebelum lebaran menjadi 20 kasus per hari (Sembiring, 2020). Namun dikarenakan adanya tekanan besar dari pandemi COVID-19 serta adanya kehadiran PSBB, membuat perekonomian mengalami kontraksi yang berkisar -3.5% hingga -5.1% pada kuartal II-2020 (Nursanti, 2020). Selain mempengaruhi perekonomian Indonesia secara luas, pandemi COVID-19 juga menyebabkan terjadinya penurunan omzet pelaku usaha secara langsung. Dengan terjadinya penurunan omzet menyebabkan pelaku usaha sulit untuk memberikan gaji pada karyawannya (Kurniati, 2020). Hal ini membuat pandemi COVID-19 secara tidak langsung mengubah status ketenagakerjaan sebagian masyarakat Indonesia yang mana dari bekerja menjadi

tidak bekerja. Menurut Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) terdapat 3,06 juta orang per 27 Mei 2020 yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) dan dirumahkan akibat COVID-19 di Indonesia. Hal ini juga membuat angka pengangguran diperkirakan bertambah 3 persen – 5 persen (CNN, 2020). Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya penurunan omzet pelaku usaha, hal ini tergambarkan pada salah satu sektor yaitu sektor perdagangan. Sektor perdagangan di Indonesia mengalami pertumbuhan negatif yaitu sebesar -4,6 persen akibat pandemi COVID-19 tersebut (Antara, 2020).

Demi menyelamatkan keadaan terdapat beberapa perusahaan yang berada di sektor perdagangan mulai memasuki dan/atau melanjutkan usaha perdagangannya melalui elektronik atau yang mana menjadi *e-commerce*. Perusahaan tersebut dapat merupakan perusahaan penyedia barang kebutuhan pokok, sandang, dan lain-lain. Awalnya sebelum pandemi COVID-19 memasuki Indonesia, *e-commerce* hanyalah menjadi pilihan. Namun di masa sekarang *e-commerce* menjadi suatu hal yang penting bagi pelaku usaha demi menyelamatkan usahanya (Dinisari, 2020). Hal ini ditandai dengan adanya data yang menyebutkan bahwa terdapat 45% pelaku usaha UMKM yang mengubah strategi penjualannya menjadi secara digital di tengah masa pandemi (Putri, 2020). Selain UMKM di Indonesia perusahaan besar yang bergerak di industri retail pun seperti H&M Group memilih untuk menutup 170 toko yang dimilikinya di seluruh dunia dan beralih ke penjualan secara digital (Kompas, 2020). Penjualan secara digital ini juga berlaku pada PT. Reclays Purnama Cipta yang terletak di Kota Bandung, Indonesia. Perusahaan ini bergerak pada penjualan produk baik itu sepatu, sandal, baju, celana, dan lain-lain, serta berfokus pada *digital marketing*. PT. Reclays Purnama Cipta telah memperdagangkan produknya secara digital sejak lama baik dengan menggunakan *marketplace* yang sudah ada seperti Shopee dan Tokopedia maupun penjualan via *website* yang mereka miliki. Namun walau menjual produknya secara *online* PT. Reclays Purnama Cipta masih memiliki toko yang berada di Jalan Trunojoyo, Bandung. Sebagai tambahan PT. Reclays Purnama Cipta merupakan perusahaan yang terdiri dari 5 *brand* yaitu Reclays, TVF Footwear, Soulfifteen, Scratchline Supply, dan Mawla. Selain itu juga produk-

produk milik PT. Reclays Purnama Cipta didapatkan dengan memesan pada *vendor* yang telah dipilih oleh PT. Reclays Purnama Cipta.

Dengan semakin gencarnya penjualan secara digital membuat PT. Reclays Purnama Cipta kembali melanjutkan usahanya serta kembali mengiklankan produk-produknya. Walaupun pelaku usaha sudah dapat menjalankan kembali usahanya, namun daya beli masyarakat masih rendah (Kompas, 2020). Hal ini dapat berdampak pada pendapatan yang akan diterima oleh pelaku usaha yang mana kemungkinan pendapatannya akan menurun bukan meningkat. Menanggapi hal tersebut sebaiknya perusahaan termasuk PT. Reclays Purnama Cipta dapat melakukan pencegahan agar perusahaan tidak perlu terlalu merugi di masa pandemi COVID-19 ini. Adapun pencegahan tersebut dapat dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas operasional usahanya. Hal ini dikarenakan jika aktivitas operasional usaha tidak efektif dan efisien, maka akan timbul biaya dari hal-hal yang tidak efektif dan efisien tersebut. Biaya yang timbul dapat berupa *stockout cost*, *opportunity cost*, dan lain-lain yang mana biaya tersebut dampaknya akan merugikan perusahaan. Namun kemungkinan PT. Reclays Purnama Cipta belum mengetahui bagaimana cara meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas operasional usaha khususnya di masa pandemi COVID-19 ini.

Sebagai tambahan dapat diketahui bahwa aktivitas operasional usaha, khususnya usaha yang bergerak di bidang perdagangan memiliki hubungan yang erat dengan persediaan. Hal tersebut mengacu pada pengertian persediaan menurut PSAK 14 yaitu persediaan adalah suatu aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan biasa, suatu aset yang dalam proses produksi untuk proses penjualan tersebut, serta suatu aset dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (IAI, 2014). Berdasarkan pengertian tersebut dapat dilihat bahwa persediaan merupakan aset yang penting bagi para pelaku usaha khususnya PT. Reclays Purnama Cipta. Dikarenakan persediaan merupakan aset yang penting bagi kegiatan operasional usaha, maka PT. Reclays Purnama Cipta sebaiknya mengelola persediaannya dengan baik. Pengelolaan persediaan tersebut mencegah terjadinya kejadian yang tidak

diinginkan seperti, *stock out*, persediaan yang berlebih, jumlah barang yang diterima kurang, dan lain-lain.

Dalam hal mengelola persediaan, PT. Reclays Purnama Cipta harus memperhatikan aspek efektivitas dan efisiensi dari pengelolaan persediaan tersebut. Sebagai contoh pengelolaan persediaan yang efektif yaitu ketika perusahaan dapat mencapai *goals* yang telah ditetapkan di awal periode oleh pelaku usaha. *Goals* tersebut tentunya berkaitan dengan persediaan usahanya. Perusahaan dapat membuat *goals* seperti minimnya produk yang dikembalikan oleh pembeli, tidak ada lagi kasus kehilangan produk dari gudang, pembayaran pada *vendor* yang tepat waktu, dan lain-lain. Sedangkan pengelolaan persediaan yang efisien yaitu ketika perusahaan dapat melaksanakan tanggung jawabnya dengan menggunakan usaha yang seminim mungkin. Salah satu bentuk pengelolaan persediaan yang efisien yaitu dengan menggunakan sistem pembelian barang secara *Just-in-Time* (JIT). Sistem pembelian barang menggunakan JIT merupakan sistem yang digunakan oleh perusahaan ketika perusahaan membeli material atau barang yang sesuai kebutuhan (baik secara jumlah maupun waktu kedatangan) untuk produksi atau untuk penjualan (Datar & Rajan, 2018, p. 807). Perusahaan yang menggunakan sistem pembelian barang secara JIT, maka perusahaan dapat menghemat biaya penyimpanan namun tetap dapat memenuhi tanggung jawabnya untuk menyediakan barang bagi pembeli.

Kembali ke masalah sebelumnya, bahwa kemungkinan PT. Reclays Purnama Cipta belum mengetahui bagaimana cara meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas operasional usaha khususnya di masa pandemi COVID-19, maka pemeriksaan operasional sebaiknya dilakukan pada PT. Reclays Purnama Cipta. Adapun tujuan pemeriksaan operasional ini ditujukan untuk memeriksa apakah aktivitas operasional usaha PT. Reclays Purnama Cipta khususnya pada aktivitas pengelolaan persediaannya sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien. Penilaian akan efektivitas dan efisiensi aktivitas pengelolaan persediaan yang sudah ada dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketentuan pemeriksaan operasional yang terdiri dari lima fase yaitu: *Planning Phase*, *Work Program Phase*, *Field Work Phase*, *Development of Finding and Recommendation Phase* dan *Reporting Phase* (Reider, 2002, p. 39). Jika dalam tahap-tahap tersebut

ditemukan suatu risiko yang memungkinkan akan menyebabkan kerugian di masa mendatang maka, risiko tersebut harus lebih didalami dan dibuat pemecahan masalahnya dalam bentuk rekomendasi bagi pelaku usaha. Rekomendasi tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan PT. Reclays Purnama Cipta untuk melakukan penyesuaian terhadap pengelolaan persediaan mereka, agar pengelolaan persediaan mereka dapat lebih efisien dan efektif khususnya di masa pandemi COVID-19 ini.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, berikut adalah identifikasi masalah yang akan dibahas:

1. Apa saja mekanisme pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh PT. Reclays Purnama Cipta?
2. Apakah mekanisme pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh PT. Reclays Purnama Cipta sudah efektif dan efisien khususnya di masa pandemi COVID-19?
3. Apa saja rekomendasi terkait pengelolaan persediaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan pada PT. Reclays Purnama Cipta khususnya di masa pandemi COVID-19?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut merupakan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui mekanisme pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh PT. Reclays Purnama Cipta.
2. Untuk menganalisis mekanisme pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh PT. Reclays Purnama Cipta sudah efektif dan efisien atau belum khususnya di masa pandemi COVID-19.

3. Untuk memberikan rekomendasi terkait pengelolaan persediaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan persediaan pada PT. Reclays Purnama Cipta khususnya di masa pandemi COVID-19.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Manfaat praktis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah berkaitan dengan aktivitas pengelolaan persediaan yang ada di PT. Reclays Purnama Cipta baik itu masalah yang sedang terjadi maupun masalah yang berpotensi akan ada di masa mendatang. Selain itu, diharapkan rekomendasi-rekomendasi yang diberikan dapat diterapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas pengelolaan persediaan khususnya di masa pandemi COVID-19.

2. Manfaat pengembangan ilmu

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami aktivitas pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan yaitu PT. Reclays Purnama Cipta. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi referensi penelitian di masa mendatang.

1.5. Kerangka Pemikiran

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia dan dunia sangat berdampak pada beberapa aspek termasuk terjadinya penurunan omzet pelaku usaha yang mana berdampak pada sulitnya pelaku usaha dalam membayar gaji karyawannya. Hal ini membuat COVID-19 secara tidak langsung meningkatkan angka pengangguran di Indonesia. Seperti yang disebutkan sebelumnya bahwa pandemi COVID-19 menyebabkan terjadinya penurunan omzet pelaku usaha, hal ini tergambarkan pada salah satu sektor yaitu sektor perdagangan. Sektor

perdagangan di Indonesia mengalami pertumbuhan negatif yaitu sebesar -4,6 persen akibat pandemi COVID-19 tersebut (Antara, 2020).

Demi menyelamatkan usahanya banyak perusahaan yang berada di sektor perdagangan mengubah strategi penjualannya menjadi secara digital (Dinisari, 2020). Perusahaan tersebut dapat merupakan perusahaan penyedia barang kebutuhan pokok, sandang, dan lain-lain. Penjualan secara digital atau *online* ini sudah dilakukan baik oleh UMKM di Indonesia hingga perusahaan besar seperti H&M Group. Penjualan secara *online* ini juga berlaku pada PT. Reclays Purnama Cipta yang terletak di Kota Bandung, Indonesia. Perusahaan ini bergerak pada penjualan produk baik itu sepatu, sandal, baju, celana, dan lain-lain, serta berfokus pada *digital marketing*. Dengan semakin gencarnya penjualan secara digital membuat PT. Reclays Purnama Cipta menjadi lebih gencar untuk mengiklankan produk-produknya dan melanjutkan usahanya. Walaupun pelaku usaha dapat menjalankan usahanya kembali, namun diketahui bahwa daya beli masyarakat masih rendah (Kompas, 2020). Hal tersebut dapat berdampak pada penurunan pendapatan pelaku usaha, maka sebaiknya perusahaan termasuk PT. Reclays Purnama Cipta dapat melakukan pencegahan agar perusahaan tidak terlalu merugi. Pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi aktivitas operasional usahanya. Akan tetapi ada kemungkinan bahwa PT. Reclays Purnama Cipta masih belum mengetahui bagaimana cara meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas operasional usaha khususnya di masa Pandemi COVID-19 ini.

Dapat diketahui bahwa aktivitas operasional usaha khususnya yang bergerak di bidang perdagangan berkaitan erat dengan persediaan. Sebagaimana yang dicantumkan pada PSAK 14 bahwa persediaan merupakan aset yang digunakan atau dijual oleh pelaku usaha (IAI, 2014). Sehingga dapat dikatakan bahwa persediaan merupakan aset yang penting bagi perusahaan termasuk PT. Reclays Purnama Cipta, maka persediaan perlu dikelola agar tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan. Dalam hal mengelola persediaan, pelaku usaha harus memperhatikan aspek efisiensi dan efektivitas dari aktivitas pengelolaannya tersebut. Adapun pengertian efektivitas adalah melakukan suatu hal dengan benar

serta berfokus pada pencapaian yang akan diraih. Sedangkan efisiensi adalah melakukan suatu hal dengan baik (Reider, 2002, pp. 21-22).

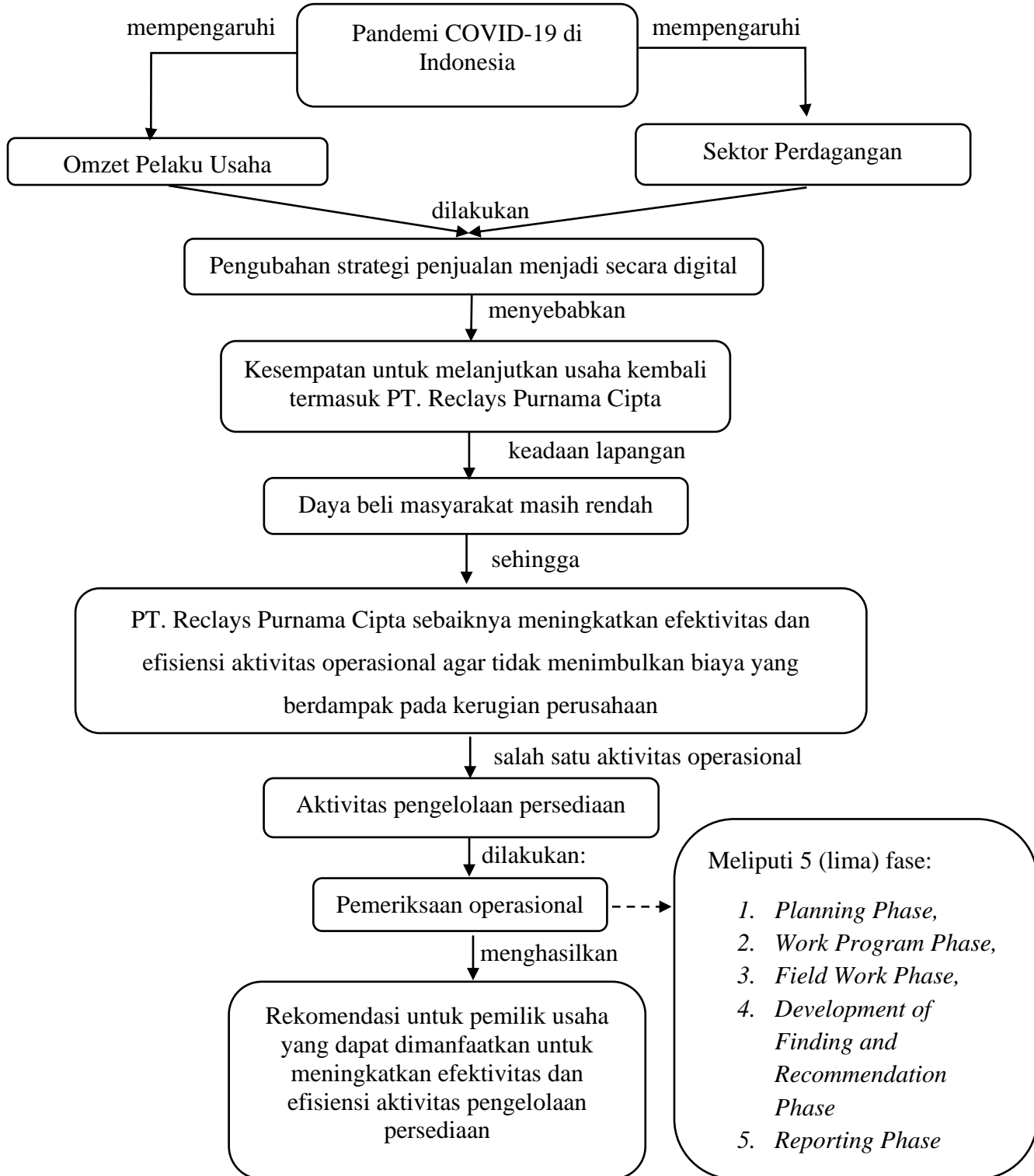
Pengelolaan persediaan yang efektif yaitu ketika aktivitas tersebut dapat mencapai *goals* yang telah ditetapkan di awal periode oleh pelaku usaha. *Goals* ini tentunya yang berkaitan dengan persediaan usahanya. *Goals* tersebut dapat berupa minimnya produk yang dikembalikan oleh pembeli, tidak ada lagi kasus kehilangan produk dari gudang, dan lain-lain. Sedangkan pengelolaan persediaan yang efisien yaitu ketika perusahaan dapat melakukan tanggung jawabnya dengan menggunakan usaha yang seminim mungkin. Sebagai contoh yaitu ketika perusahaan dapat melakukan prosedur yang terkomputerisasi dan prosedur yang manual secara baik. Kedua prosedur tersebut dapat dimanfaatkan saat melakukan *stock opname* pada persediaan dan saat memperbarui jumlah *stock* yang ada pada sistem dengan menggunakan komputer. Dengan memanfaatkan kedua prosedur tersebut diharapkan tidak terjadi miskomunikasi jumlah *stock* yang tersedia antar karyawan.

Mengacu pada masalah sebelumnya bahwa kemungkinan PT. Reclays Purnama Cipta belum mengetahui bagaimana cara meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari aktivitas pengelolaan persediaan khususnya di masa Pandemi COVID-19, maka diperlukan pemeriksaan operasional atas aktivitas operasional usahanya. Dengan melakukan pemeriksaan operasional maka dapat dilakukan pemeriksaan atas aktivitas pengelolaan persediaan yang sudah ada untuk menentukan apakah aktivitas pengelolaan persediaan milik PT. Reclays Purnama Cipta sudah efektif dan efisien atau belum. Setelah menganalisis efektivitas dan efisiensi aktivitas pengelolaan persediaan yang sudah ada, maka dapat ditentukan apa saja risiko yang mungkin terjadi dan memungkinkan akan menyebabkan kerugian di masa mendatang pada PT. Reclays Purnama Cipta. Dengan mengetahui risiko-risiko tersebut, maka PT. Reclays Purnama Cipta dapat melakukan penyesuaian atau perbaikan atas aktivitas pengelolaannya. Adapun lewat pemeriksaan operasional ini akan dihasilkan beberapa rekomendasi yang dapat dimanfaatkan oleh PT. Reclays Purnama Cipta untuk diterapkan dalam aktivitas pengelolaannya. Diharapkan lewat rekomendasi yang dihasilkan

dari pemeriksaan operasional ini dapat membuat aktivitas pengelolaan persediaan milik PT. Reclays Purnama Cipta dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

Adapun pengertian pemeriksaan operasional dapat diartikan sebagai proses untuk menganalisis kegiatan dan operasional internal untuk mengidentifikasi area agar dapat dilakukan perbaikan ke arah yang positif (Reider, 2002, p. 2). Aktivitas pemeriksaan operasional ini akan dilakukan secara bertahap sesuai dengan ketentuan pemeriksaan operasional yang terdiri dari lima fase yaitu: *Planning Phase*, *Work Program Phase*, *Field Work Phase*, *Development of Finding and Recommendation Phase* dan *Reporting Phase* (Reider, 2002, p. 39). Lewat *planning phase* yang mana merupakan fase pertama akan didapatkan informasi umum tentang perusahaan serta informasi mengenai sifat umum dari aktivitas perusahaan. Selain itu lewat fase pertama tersebut juga akan ditentukan aktivitas perusahaan yang akan diperiksa selanjutnya. Adapun aktivitas yang dipilih pada penelitian ini yaitu aktivitas pengelolaan persediaan. Pada fase kedua yaitu *work program phase*, akan dibuat program kerja atau *work program* untuk melakukan pemeriksaan awal atas aktivitas pengelolaan persediaan. Setelah membuat *work program* fase selanjutnya yaitu *field work phase*. Pada fase ketiga tersebut akan dilakukan analisis untuk menentukan efektivitas dan efisiensi dari manajemen dan kontrol yang berkaitan dengan aktivitas pengelolaan persediaan. Akan dilakukan beberapa penekanan pada beberapa area khususnya area yang sulit dikontrol dan area yang berpotensi tinggi memiliki kelemahan tertentu. Berdasarkan area yang telah diidentifikasi selama fase *field work*, maka akan didapatkan penemuan-penemuan yang signifikan dan akan dikembangkan pada *development of finding and recommendation phase* dengan menggunakan 5 atribut yaitu *condition*, *criteria*, *effect*, *cause*, dan *recommendation*. Ketika pemeriksaan operasional sudah mencapai rekomendasi maka pemeriksaan sudah selesai dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Pembuatan laporan tersebut masuk dalam fase terakhir yaitu *reporting phase*. Pada fase ini laporan akan disusun berdasarkan hasil pemeriksaan mulai dari fase pertama hingga fase keempat. Laporan ini akan menjadi rangkuman dari hasil pemeriksaan secara keseluruhan. (Reider, 2002, pp. 39-40)

Gambar 1. 1.
Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti